

Mewujudkan Generasi Emas 2045: Upaya Peningkatan Akses Pendidikan di Wilayah Terpencil

Saskia Fitriana^{1*}

program studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

saskiafitriana5@gmail.com:

Kata Kunci:

Pendidikan, Generasi Emas 2045, akses pendidikan, wilayah terpencil, pemerataan pendidikan, infrastruktur Pendidikan

Keywords:

Education, Golden Generation 2045, Education Access, Remote Areas, Education Equity, Education Infrastructure

ABSTRAK

Pemerataan pendidikan menjadi salah satu faktor kunci dalam mewujudkan Generasi Emas 2045, yakni generasi yang unggul berkualitas. Namun, keterbatasan akses pendidikan di wilayah terpencil masih menjadi tantangan besar bagi pemerataan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya tenaga pendidik, rendahnya akses terhadap teknologi, serta kurangnya dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Artikel ini membahas berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil, mulai dari pembangunan dan perbaikan infrastruktur sekolah, pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, hingga sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan strategi yang tepat dan berkelanjutan,

pemerataan pendidikan di wilayah terpencil dapat diwujudkan, sehingga setiap anak Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi dalam membangun bangsa menuju Indonesia Emas 2045 yang kuat, unggul, berdaya saing tinggi, memiliki personalisme yang kuat, semangat nasionalisme, serta mampu memahami pengetahuan dan teknologi dalam rangka bersaing secara global dengan dasar pendidikan formal, informal, dan non-formal.

ABSTRACT

English abstract. Equitable education is one of the key factors in realizing the Golden Generation 2045, a generation of superior quality. However, limited access to education in remote areas is still a major challenge for equalizing the quality of human resources in Indonesia, such as limited infrastructure, lack of educators, low access to technology, and lack of sustainable policy support. This article discusses various efforts that can be made to improve access to education in remote areas, ranging from the development and improvement of school infrastructure, the utilization of digital technology, improving the competence of educators, to the synergy between the government, the community and the private sector. With the right and sustainable strategies, equitable education in remote areas can be realized, so that every Indonesian child has the same opportunity to develop and contribute to building the nation towards a resilient, superior, highly competitive Golden Indonesia 2045, has a strong personality, national spirit, and is able to understand science and technology in order to compete globally on the basis of formal, informal and non-formal education.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia menjadi permasalahan besar untuk saat ini, hal ini disebabkan karena Indonesia berada di peringkat rendah dalam bidang pendidikan. Padahal pendidikan merupakan suatu proses sistematik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan seorang individu atau kelompok dalam suatu masyarakat yang berlangsung melalui berbagai metode seperti pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran, yang dilakukan secara formal maupun non-formal. Selain itu,



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pendidikan juga membantu membentuk karakter, nilai, serta kemampuan sosial yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat terutama dalam mewujudkan generasi emas 2045. Rendahnya pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena minimnya pendidikan di daerah-daerah terpencil di Indonesia. Pendidikan di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) Indonesia terkenal unik dengan berbagai permasalahan kompleks yang dihadapi oleh sistem pendidikan di daerah-daerah terpencil. Di wilayah Indonesia bagian timur, tepatnya di pulau pantar dan pulau ronte nusa tenggara timur (NTT) yang sulit mendapatkan akses pendidikan disebabkan karena jarak antara desa dan sekolah sangat jauh dan harus ditempuh dengan menyebrangi laut atau berjalan kaki selama beberapa jam. Selain itu, minimnya tenaga pengajar yang hanya memiliki satu atau dua guru untuk semua tingkat serta kurangnya fasilitas yang menyebakan banyak anak-anak tidak menyelesaikan pendidikannya karena kurangnya akses. Kasus serupa juga terjadi di daerah papua pegunungan dengan medan yang sulit dijangkau dan sekolah yang tidak memiliki bangunan permanen, fasilitas dan buku pelajaran yang minim, juga tenaga pengajar yang dikirim pemerintah sering tidak bertahan lama karena kehidupan yang sulit. Dan masih banyak lagi daerah-daerah di Indonesia yang sulit mendapatkan akses pendidikan karena keterbatasan infrastruktur pendidikan yang berdampak langsung pada kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat setempat, masih banyak bangunan sekolah yang tidak layak, bahkan ada yang sama sekali tidak bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Minimnya infrastruktur sekolah, keterbatasan tenaga pendidik, sulitnya akses terhadap bahan ajar dan teknologi, serta rendahnya dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Faktor geografis yang sulit dijangkau juga menjadi penghambat utama bagi anak-anak di daerah tersebut untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan setara dengan mereka yang tinggal di perkotaan. Permasalahan yang dihadapi oleh negara Indonesia saat ini akan menjadi sebuah problematika menuju Indonesia emas yang dicita-citakan, seperti keterpurukan moral, keminiman ilmu pengetahuan, serta kesadaran masyarakat dalam bela negara. Sehingga masalah yang dinamis ini juga butuh kerja keras untuk bisa membuat masalah itu berubah menjadi statis. Maka dari itu Indonesia memerlukan generasi pemuda yang terdidik dan berkualitas untuk menuju Indonesia emas. Pengembangan generasi muda harus pada pembentukan integritas yang kuat, unggul, berdaya saing tinggi, memiliki personalisme yang kuat, semangat nasionalisme, serta mampu memahami pengetahuan dan teknologi dalam rangka bersaing secara global dengan dasar pendidikan formal, informal, dan non-formal. Namun yang menjadi problematika untuk mencapai sebuah kemenangan adalah perekonomian yang semakin lemah, yang ikut berdampak dalam peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Dengan adanya permasalahan pendidikan di Indonesia, pemerintah harus mengatur strategi untuk memajukan pendidikan Indonesia hingga daerah terpencil. Secara umum terdapat beberapa usaha untuk memajukan pendidikan di daerah.

Pembahasan

Perkembangan suatu negara sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, yang terbentuk melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal berdasarkan pengetahuan serta pengalaman. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran krusial dalam membangun generasi yang siap membawa Indonesia menuju kemajuan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS),

pendidikan merupakan upaya sadar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif. Namun, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya alam, kondisi ekonomi, kebijakan sosial, regulasi, sarana dan prasarana, tingginya biaya pendidikan, serta fasilitas yang belum optimal dalam menunjang keberlanjutan pendidikan. Dari perspektif sosial, pendidikan berperan dalam mencetak individu yang berkontribusi pada transformasi masyarakat, sedangkan dari sisi budaya, pendidikan menjadi sarana untuk menanamkan nilai, norma, serta etos kerja.

Berbagai permasalahan pendidikan ini berpengaruh besar terhadap pencapaian visi *Indonesia Emas 2045*, yang bertujuan menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Rendahnya kualitas pendidikan menjadi tantangan utama dalam mencapai visi tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu elemen kunci, terutama dalam aspek kurikulum, pelatihan guru, dan infrastruktur sekolah. Selain itu, ketimpangan akses dan mutu pendidikan yang bervariasi juga menjadi hambatan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai status negara maju, inovasi dan penelitian ilmiah sangat diperlukan. Jika sistem pendidikan tidak mampu mendorong kreativitas dan pemikiran kritis siswa, maka pencapaian target *Indonesia Emas 2045* dapat terhambat. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan penguatan sistem pendidikan harus terus dilakukan demi menciptakan generasi yang kompetitif dan siap menghadapi tantangan global.

Usaha untuk memajukan pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan generasi emas 2045

1) Penyediaan Infrastruktur Pendidikan

Suatu upaya untuk membangun dan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Infrastruktur ini mencakup berbagai elemen, baik fisik maupun non-fisik, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu daerah, terutama di wilayah pedesaan. Penyediaan infrastruktur pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan suatu negara. Dengan infrastruktur yang memadai, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik, sehingga mampu berkembang secara optimal. Oleh karena itu, perhatian dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat, sangat diperlukan dalam mendukung pembangunan serta perawatan infrastruktur pendidikan demi menciptakan generasi yang cerdas dan berdaya saing tinggi.

2) Peningkatan Kualitas Guru

Guru merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan kompetensi siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi aspek krusial dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan secara keseluruhan. Peningkatan kualitas guru merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan guru yang berkualitas, siswa akan mendapatkan pembelajaran yang lebih efektif dan inspiratif, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru demi masa depan pendidikan yang lebih baik.

3) Penyediaan Bantuan dan Beasiswa

Keterbatasan ekonomi sering menjadi kendala bagi banyak siswa dan mahasiswa dalam mengakses pendidikan yang berkualitas. Untuk mengatasi permasalahan ini, penyediaan bantuan dan beasiswa menjadi solusi strategis guna memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan tanpa terbebani oleh masalah finansial. Dengan adanya program bantuan yang tepat sasaran dan transparan, setiap individu memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai pendidikan berkualitas dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat diperlukan dalam memperluas jangkauan serta efektivitas program bantuan dan beasiswa di masa depan.

4) Penggunaan Teknologi dan pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah membawa revolusi besar dalam dunia pendidikan. Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi dapat meningkatkan akses pendidikan, membuat pembelajaran lebih interaktif, dan membantu siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka. Namun, tantangan dalam implementasinya juga harus diatasi melalui peningkatan literasi digital, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta regulasi yang memastikan keamanan dalam penggunaannya. Dengan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas.

5) Pemberdayaan Masyarakat dan Swadaya

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian sosial-ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pembangunan. Dalam konteks ini, swadaya menjadi faktor utama yang memungkinkan masyarakat untuk secara mandiri mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan berbagai program yang berdampak positif pada kehidupan mereka.

6) Penerapan Kurikulum yang Kontekstual

Penerapan kurikulum yang kontekstual adalah solusi dalam menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan aplikatif bagi siswa. Dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa dapat memperoleh keterampilan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah, guru, orang tua, dan dunia industri, agar kurikulum kontekstual dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Gambar dan Tabel

Tabel 1. Perbandingan antara fasilitas pendidikan di daerah terpencil dan di perkotaan.

Fasilitas Pendidikan	Daerah Terpencil	Perkotaan
Akses Sekolah	Jarak jauh, akses jalan sulit dilalui, serta minimnya	Mudah diakses, banyak trasportasi umum. Serta

	transportasi umum bahkan hampir tidak ada.	banyak pilihan sekolah.
Sarana dan Prasarana	Bangunan sederhana, meja dan kursi terbatas	Bangunan kokoh, modern dan sesuai standard konstruksi
Tenaga Pendidik	Kurangnya jumlah guru, banyak yang merangkap mata pelajaran	Guru berkualitas tinggi dengan spesialisasi di bidangnya
Akses Teknologi	Minim atau tidak ada akses internet dan perangkat teknologi	Akses luas ke teknologi digital dan pembelajaran berbasis IT
Kurikulum	Kurang terintegrasi dengan teknologi dan kebutuhan masa depan	Berbasis teknologi, inovasi, dan keterampilan
Dukungan Pemerintah	Bantuan terbatas dan tidak merata	Prioritas utama dalam pembangunan SDM nasional
Daya Saing Lulusan	Kesempatan kerja dan daya saing rendah	Siap bersaing di tingkat nasional dan global

Sumber: ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE.

Gambar 1.1 Problematika pendidikan di daerah terpencil



Gambar 1. Gambar ini menggambarkan realitas pendidikan di daerah terpencil, di mana para siswa menghadapi berbagai tantangan dalam memperoleh pendidikan yang layak. Terdapat beberapa aspek penting yang terlihat dalam gambar tersebut, mulai dari kondisi bangunan sekolah, akses menuju sekolah, hingga suasana belajar yang jauh dari kata nyaman.

Sumber: <https://mbludus.com/problematika-pendidikan-di-daerah-terpencil/>

Kesimpulan

Untuk mewujudkan Generasi Emas 2045, akses pendidikan yang merata menjadi kunci utama dalam mewujudkan hal tersebut, terutama di daerah terpencil. Pendidikan di daerah terpencil Indonesia menjadi tantangan kompleks yang memerlukan pemikiran dan tindakan strategis dari berbagai pihak. Melalui analisis kondisi saat ini, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, aksesibilitas, dan teknologi menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Jika tidak segera diatasi, kesenjangan ini dapat menghambat pemerataan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Upaya peningkatan akses pendidikan di daerah terpencil harus dilakukan secara menyeluru, mulai dari pembangunan infrastuktur sekolah, penyediaan tenaga pengajar berkualitas, hingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan komitmen bersama, pendidikan yang berkualitas dan setara dapat terwujud di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah, sector swasta, dan masyarakat perlu bersinergi dalam mendukung program pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa setiap anak, tanpa terkecuali memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi dalam membangun bangsa menuju Indonesia Emas 2045 yang maju dan berdaya saing global.

Saran

Mewujudkan generasi Emas 2045 tidak hanya bergantung pada pendidikan di kota-kota besar saja. Pemerataan akses pendidikan di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil, harus menjadi prioritas agar setiap anak Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan meraih masa depan yang lebih baik. Dengan berbagai langkah strategis, seperti pembangunan infrastuktur, peningkatan kualitas guru, pemanfaatan teknologi, dan kerjasama dengan berbagai pihak, pendidikan di daerah terpencil dapat meningkat secara signifikan.

Jika semua pihak dapat berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil, maka Indonesia akan memiliki generasi muda yang cerdas, inovatif dan

siap bersaing ditingkat global. Hal ini akan menjadi fondasi kuat bagi pencapaian Indonesia Emas 2045, dimana sumber daya berkualitas menjadi pilar utama dalam kemajuan bangsa.

Daftar Pustaka

- Abi, R. A. (2017). Paradigma membangun generasi emas Indonesia tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85–90. (n.d.).
- Belajar, D. A. N. S. (2020). Pendidikan di daerah kepulauan terpencil: Potret siswa, guru, dan sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Edukasi*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.756>
- Ferdianto, M. (2024). Problematika pendidikan di Indonesia dalam gelora membangun generasi emas 2045. *Journal of Social Science and Education Research*, 1(1), 9–14.
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, & Silvia, S. (2022). Inovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas 2045. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 3(3), 170–178.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhrurrozi, F. (2023). *Transformasi pendidikan: Peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad-21*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422. <http://repository.uin-malang.ac.id/17431/2/17431.pdf>
- Maulido, S., Karmijah, P., & Rahmi, V. (2024). Upaya meningkatkan pendidikan masyarakat di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Nur, M. A., Hasanah, N., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2023). *Analisis faktor penghambat dan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri* (Laporan penelitian). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/18994/1/18994.pdf>
- Sukmawati, E. (2024). *Peran teknologi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran bagi peneliti pemula di Indonesia* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/21420/2/21420.pdf>